

Analisis Pengaruh Kegiatan Bongkar Muat Kapal di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap terhadap Peningkatan Perekonomian Kabupaten Cilacap

Kristian Cahyandi^{1*}, Altril Rayendra²
^{1,2}Akademi Maritim Nusantara, Cilacap

*Corresponding author e-mail: andykrist94@gmail.com

Diterima 12 Agustus 2024, direvisi 5 September 2024, diterbitkan 26 September 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh kegiatan bongkar muat kapal terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cilacap. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam upaya meningkatkan produktivitas bongkar muat kapal. Dari penelitian terkait dengan produktivitas usaha bongkar muat kapal diketahui bahwa terdapat beberapa bentuk kinerja usaha bongkar muat. Dari penelitian dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas bongkar muat kapal dari beberapa permasalahan yang timbul. Faktor kondisi dan status milik alat bongkar muat serta kecepatan proses bongkar muat merupakan faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas kapal selama proses bongkar muat, waktu bongkar muat harus dipersingkat. Hal tersebut dapat dicapai dengan mempercepat proses pembongkaran dengan menggunakan seperangkat alat yang tidak memiliki ketergantungan pada kondisi kapal.

Kata Kunci: pendapatan, kepemilikan kapal, bongkar muat kapal

Abstract

The purpose of this study is to examine the influence of ship loading and unloading activities on the economic growth of Cilacap Regency. Primary and secondary data are used in this study. The data that has been collected, processed, and analyzed descriptively using the SWOT analysis tool. The purpose of the study is to systematically identify various factors to formulate strategies in an effort to increase ship loading and unloading productivity. From research related to the productivity of ship loading and unloading businesses, it is known that there are several forms of loading and unloading business performance. From the study, it can be seen what factors affect ship loading and unloading productivity from several problems that arise. Factors such as the condition and status of the loading and unloading equipment and the speed of the loading and unloading process are important factors that cannot be ignored. Therefore, to increase ship productivity during the loading and unloading process, the loading and unloading time must be shortened. This can be achieved by accelerating the unloading process by using a set of tools that do not depend on the condition of the ship.

Keywords: income, ship ownership, ship loading and unloading

Pendahuluan

Industri kelautan sangat penting bagi perekonomian secara lokal maupun nasional di kabupaten Cilacap, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja, peluang pendapatan pekerja, dan kemungkinan pendapatan dari mata uang asing. Dengan garis pantai sepanjang 201,9 km dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia sepanjang 80 km, Kabupaten Cilacap memiliki potensi kelautan yang sangat besar [1].

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu daerah terluas di Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah 225.360.840 Ha. Kabupaten Cilacap memiliki potensi luar biasa yang dapat dimanfaatkan secara maksimal di bidang infrastruktur, pariwisata, pertanian, perkebunan, perikanan, dan industri.

Sebagian dari 105 kilometer garis pantai menghadap langsung ke Samudra Hindia, sedangkan sisanya sepanjang 96,9 kilometer menghadap ke wilayah Segara Anakan dan Pulau

Nusakambangan, yang merupakan salah satu pulau terpencil di Indonesia [2].

Sesuai dengan tujuan pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang kuat. Tujuan dicanangkannya poros maritim juga harus menjadi landasan utama Kabupaten Cilacap dalam memperluas dan meningkatkan perekonomian daerahnya. Selain itu, Kabupaten Cilacap menawarkan sejumlah peluang yang dapat membantu pertumbuhan industri maritim.

Potensi daerah Kabupaten Cilacap pada sektor pesisir dan laut belum tergarap secara maksimal. Selama pemerintah lebih banyak memberikan perhatian pada sektor lain. Industri maritim akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi regional jika diberikan prioritas tinggi [3]. Masih terdapat kurangnya sinergi yang efektif antara jumlah perusahaan kecil dan subsistem yang jauh lebih besar di sektor lama dengan sekumpulan pelaku yang terlibat dalam pengembangan kelautan dan komersial di sektor modern.

Posisi pelabuhan berfungsi sebagai pusat perdagangan maritim, keberadaannya secara berkelanjutan sangat penting bagi pertumbuhan industri maritim. Pembangunan pelabuhan umum dan perikanan di Kabupaten Cilacap saat ini belum berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain layanan yang mahal, fasilitas yang kurang memadai, teknologi yang kurang ter update, dan kualitas layanan yang kurang maksimal [4].

Prospek pengadaan pembangunan daerah berbasis sumber daya maritim akan menjadi sia-sia jika keadaan tersebut tidak segera diatasi. Oleh karena itu, cita-cita pembangunan berkelanjutan dan optimal harus menjadi landasan bagi reorientasi pembangunan daerah yang berpusat pada sumber daya maritim.

Penelitian memfokuskan pada upaya peningkatan produktivitas bongkar muat kapal melalui PT Pelindo III Tanjung Intan guna memberikan kontribusi pada peningkatan ekonomi melalui pendapatan daerah Kabupaten Cilacap secara signifikan.

Materi dan Metode

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dan deskriptif. Matriks SWOT digunakan untuk mengolah dan mengevaluasi data yang diperoleh [5]. Matriks SWOT menjelaskan secara rinci bagaimana kekuatan dan kelemahan yang ada kemudian diseimbangkan dengan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi.

Empat set kemungkinan yang dapat dilakukan dengan matriks [6].

Tabel 1. Matriks SWOT

INTERNAL	Strengths (S) Beberapa faktor kekuatan internal	Weakness (W) Beberapa faktor kelemahan internal
EKSTERNAL		
Opportunities (O) Beberapa faktor peluang internal	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Beberapa faktor ancaman eksternal	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Hasil dan Pembahasan

Era modernisasi telah memberikan gambaran kemajuan dalam sektor transportasi karena tersedianya fasilitas dan peralatan yang komprehensif yang mendukung transportasi yang lebih mudah dan efisien, serta jaringan informasi dan komunikasi yang kuat yang menghubungkan industri jasa dengan penggunaannya. Itulah sebabnya banyak bisnis pengiriman barang menggunakan jenis transportasi yang didukung dengan teknologi, baik udara, laut, maupun darat. Pelabuhan merupakan salah satu penyedia jasa yang menggunakan transportasi untuk mengirimkan barang melalui jalur perairan.

Pelabuhan adalah suatu tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya yang mempunyai batas-batas tertentu. Dimanfaatkan untuk kegiatan pemerintahan dan komersial, serta untuk sandar kapal, penjangkaran, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang [7]. Pelabuhan juga dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran, kegiatan penunjang pelabuhan, serta perpindahan intra dan antar moda transportasi. Saat ini, pelabuhan secara umum berkembang dengan baik, dan salah satu sektor utamanya adalah pengiriman komoditas. Sebagai komponen sistem logistik yang menyalurkan barang, pelabuhan memegang fungsi yang sangat penting [8]. Pada kenyataannya, peran perusahaan jasa pengiriman barang di pelabuhan dipenuhi oleh Terminal PBM (Perusahaan Bongkar Muat).

Salah satu cabang terminal PT Pelabuhan Indonesia III yang berkedudukan di Cilacap adalah PT Pelindo III Tanjung Intan. Bisnis utama perusahaan berada pada industri jasa. Bisnis ini bergerak di bidang jasa pengiriman barang, bongkar muat barang. Kapal yang bongkar muat di PT Pelindo III Tanjung Intan memuat delapan komoditas utama: batu bara, klinker, pollyslink, benih gandum, kedelai, gula mentah, peralatan

proyek, dan ternak. Bisnis ini bergerak di bidang jasa pengiriman barang dan bongkar muat barang. Area bongkar muat PT Pelindo III Tanjung Intan memiliki enam dermaga, yaitu dermaga 1, dermaga 2, dermaga 3, dermaga 4, dermaga 5, dan dermaga WP[9]. Proses bongkar muat sendiri menggunakan sistem siapa cepat dia dapat. Oleh karena itu, perusahaan tidak memetakan setiap produk dengan dermaga miliknya; sebaliknya, perusahaan melayani kapal yang berlabuh terlebih dahulu.

PT Pelindo III Tanjung Intan mendata adanya peningkatan kunjungan kapal yang signifikan pada tahun 2022. Peningkatan lalu lintas kapal mencapai total 10.664.102 GT (gross tonnage) atau melampaui target sebesar 131,62% [10]. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya kapal yang singgah ke pelabuhan dengan membawa muatan curah kering dan komoditas dalam kantong seperti batu bara, klinker, benih gandum, dan gula mentah (sumber: pelindo.co.id). PT Pelindo III Tanjung Intan serta perusahaan bongkar muat, juga harus memiliki perencanaan ke depan dengan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas bongkar muat untuk masing-masing komoditasnya, perusahaan akan berkembang dengan peningkatan kunjungan kapal, yang menunjukkan bahwa layanan kapal dan bongkar muat berjalan dengan baik. Perusahaan harus berupaya meningkatkan operasi bongkar muat kapal karena adanya lonjakan kunjungan kapal ke PT Pelindo III Tanjung Intan Cilacap.

Tabel 2. Analisis SWOT

Internal	Strengths (S) Kekuatan	Weakness (W) Kelemahan
	1. Secara finansial, PT Pelindo III Tanjung Intan pada posisi yang baik. 2. Hubungan baik yang dijalin PT Pelindo III Tanjung Intan dengan rekanan.	1. Peralatan yang digunakan untuk bongkar muat sering mengalami kerusakan 2. Pengiriman suku cadang membutuhkan waktu yang lama 3. Gangguan terhadap jalur perairan yang digunakan untuk transportasi akibat penggunaan jaring apung.
Eksternal		

Opportunities (O) Peluang	Strategi SO	Strategi WO
1. Pemerintah memperhatikan betul perkembangan industri maritim 2. Landasan budaya dan adat istiadat maritim yang mengakar dalam masyarakat 3. Kebutuhan pasar yang kuat akan layanan bongkar muat melalui transportasi laut 4. Perusahaan yang mudah diajak bekerja sama sebagai pemangku kepentingan	1. Pengembangan infrastruktur pada industri maritim 2. Memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menciptakan kemitraan yang menguntungkan dengan perusahaan pemangku kepentingan 3. Memanfaatkan konektivitas dengan bisnis pendukung lain untuk menciptakan kolaborasi yang menguntungkan	1. Melindungi peralatan yang digunakan untuk bongkar muat. 2. Membentuk aliansi dengan bisnis pendukung lainnya untuk menangani pemuatan dan pembongkaran. 3. Bekerja sama dengan perusahaan lain untuk mencegah keterlambatan pengiriman suku cadang
Threats (T) Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
1. Banyak perusahaan pesaing 2. Kurangnya kepercayaan pengguna terhadap bisnis	1. Memanfaatkan sumber daya keuangan Perusahaan untuk mengungguli kompetitor 2. Memanfaatkan koneksi dengan rekanan untuk mengungguli kompetitor	1. Mengurangi timbulnya kerusakan peralatan selama bongkar muat untuk menjaga kepercayaan pengguna layanan. 2. Menghindari keterlambatan pasokan suku cadang untuk mencegah hilangnya pelanggan.

Penjelasan dari data di atas maka tindakan yang tepat adalah:

- a. Mencegah kerusakan peralatan selama bongkar muat untuk menjaga stabilitas pangsa pasar
- b. Membentuk aliansi dengan bisnis lain untuk memperlancar penanganan bongkar muat
- c. Mengurangi keterlambatan pengiriman komponen pengganti untuk menjaga prospek pasar yang kuat

- d. Bekerja sama dengan perusahaan lain untuk mencegah keterlambatan pengiriman suku cadang

Teknik pemecahan masalah berdasarkan dengan situasi dan kondisi perusahaan :

- a. Membentuk aliansi dengan bisnis lain untuk menangani peralatan bongkar muat

Karena kondisi peralatan bongkar muat yang kurang baik dan sering terjadi kerusakan, perusahaan mempunyai berbagai tantangan terhadap produktivitas bongkar muat. Hal tersebut bisa dihindari dengan bekerja sama dengan perusahaan lain yang memiliki reputasi baik seperti PT Liebherr yang tidak hanya memproduksi crane saja, tetapi juga menyediakan berbagai macam suku cadang yang sesuai dengan crane yang digunakan, layanan perbaikan teknisi yang ahli, dan konsultasi perawatan. Dengan menginvestasikan dana perusahaan dan mengikuti pelatihan dari PT Liebherr dalam penanganan alat bongkar muat, pelaku usaha dapat mengganti alat bongkar muat yang sudah tua dan sering rusak. Selain itu, perusahaan harus menjalin aliansi yang menguntungkan dengan bisnis lain untuk memenuhi permintaan berbagai mesin bongkar muat, seperti loader dan dozer, serta dengan pemasok suku cadang.

- b. Mengurangi keterlambatan pengiriman komponen pengganti untuk menjaga prospek pasar yang kuat

Saat ini, aktivitas sering terganggu akibat keterlambatan pengiriman suku cadang, sehingga menyulitkan bisnis untuk memanfaatkan peluang pasar secara efektif. Keterlambatan pengiriman suku cadang menjadi kendala serius. Diharapkan dengan lebih menekankan pada masalah pengiriman suku cadang, produktivitas bongkar muat akan lebih maksimal. Contohnya termasuk memeriksa suku cadang untuk peralatan bongkar muat yang jam operasionalnya sudah dekat atau yang kerusakannya sudah bisa diantisipasi, memesan barang lebih awal untuk menghindari menunggu suku cadang pengganti, dan memiliki konektivitas dengan perusahaan pemasok suku cadang terkait pengiriman suku cadang secara cepat. Lebih jauh lagi, perusahaan harus menyiapkan gudang untuk menyimpan persediaan barang dan suku cadang, serta truk siap angkut, personel yang dapat diandalkan untuk

bongkar muat, dan peralatan pendukung yang memadai.

Kesimpulan

Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karena alat bongkar muat di atas kapal sudah tua dan tidak ada tenaga ahli khusus yang menanganinya, maka ada risiko alat tersebut akan sering mengalami kerusakan. Rencana yang dapat diterapkan adalah berkolaborasi dengan bisnis lain untuk menangani peralatan bongkar muat. Misalnya, perusahaan dapat memperbaiki dan mengganti peralatan lama atau yang sering rusak dengan mengalokasikan sumber daya keuangannya dan memberikan pelatihan teknisi untuk penanganan peralatan bongkar muat.
2. Karena proses pengiriman yang lama dari gudang pemasok ke kapal, serta disorganisasi di antara staf pemasok, suku cadang pengganti untuk peralatan bongkar muat yang rusak sering kali menghadapi keterlambatan pasokan. Mempercepat pendistribusian komponen suku cadang merupakan tindakan yang perlu dilakukan. Agar dapat terlaksananya hal tersebut, maka dapat dilakukan peninjauan dan evaluasi terhadap suku cadang alat bongkar muat yang sudah mendekati jam operasionalnya atau yang diperkirakan mengalami kerusakan. Kemudian, suku cadang dapat dipesan dan dikirim lebih awal untuk memastikan ketersediaannya saat dibutuhkan, dan pemasok dapat dihubungi untuk mengatur pengiriman suku cadang sehingga kapal dapat menerimanya dengan cepat.
3. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Cilacap perlu mempertahankan Pendapatan dari sektor pelayaran agar ikut mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Ucapan terimakasih

Kami menyampaikan rasa terima kasih kepada Akademi Maritim Nusantara Cilacap atas bantuannya yang sangat berharga dalam penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan dosen atas diskusi yang bermanfaat.

Daftar Pustaka

- [1] "Radar Banyumas." Accessed: Sep. 08, 2024. [Online]. Available: <https://radarbanyumas.disway.id/read/30308/cilacap-miliki-2019-km-garis-pantai->

- berhadapan-langsung-samudera-indonesia-transaksi-perikanan-capai-rp-138
- [2] Francisca Murti Setyowati and Mulyati Rahayu, "Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tumbuhan di Pulau Nusakambangan - Cilacap, Jawa Tengah," *Tek. Ling. P3TL-BPPT*, 6, pp. 291–302, 2005.
- [3] K. Kawasan, S. Anakan, C. Sebagai, and Z. K. Terbatas, "Problem Implementasi Kebijakan Konservasi Sumberdaya : Kasus Kawasan Segara Anakan Cilacap Sebagai Zona Konservasi Terbatas," 2009.
- [4] B. Sudjasta, "Pelayanan Barang dan Kapal di Pelabuhan Cilacap."
- [5] Deradjat Mahadi Sasoko and Imam Mahrudi, "Teknik Analisis SWOT Dalam Perencanaan," *JURNAL STUDI INTERDISIPLINER PERSPEKTIF*, vol. 22, no. 1, pp. 8–19, Jan. 2023.
- [6] FAJAR NUR'AINI DF, *Teknik Analisis SWOT*. Accessed: Sep. 08, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=CRL2DwAAQBAJ&lpg=PA119&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q&f=false>
- [7] E. T. Susdarwono and F. Aminullah, "Transorfamasi Kab.Cilacap Menuju Wilayah Berkarakter Negara Kelautan," *Jurnal Inovasi Daerah*, vol. 2, no. 2, pp. 203–213, Dec. 2023, doi: 10.56655/jid.v2i2.127.
- [8] S. Sasmito Muslim, N. A. Wibowo, and F. Nofandi, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Kegiatan Logistik di Indonesia," *Dinamika Bahari*, vol. 2, no. 1, pp. 6–12, May 2021, doi: 10.46484/db.v2i1.262.
- [9] M. A. Rifani, R. Njatrijani, and H. Saptono, "Pelaksanaan Bongkar Muat Barang Pada PT. PELINDO III Cab. Tanjung Intan Cilacap," 2016.
- [10] "Website PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero)," Jakarta, Dec. 06, 2021. [Online]. Available: <https://www.pelindo.co.id/media/32/pelindo-siap-kembali-layani-kapal-pesiar>